



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

DESAIN PROGRAM TAMAT BACA ALKITAB BAGI
MAHASISWA TEOLOGI DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
GEREJA METHODIST INDONESIA BANDAR BARU

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Lolo Karina Tumanggor
NIM 2224089

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul DESAIN PROGRAM TAMAT BACA ALKITAB BAGI MAHASISWA TEOLOGI DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI GEREJA METHODIST INDONESIA BANDAR BARU, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 12 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

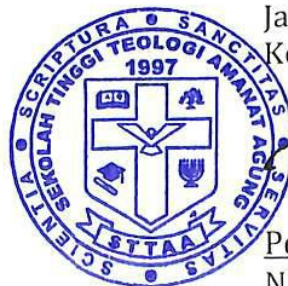
Pdt. Chelcent Fuad, Ph.D.
NIDN 2311048802



Dosen Penanggung

Tanda Tangan

Yeremia Yordani Putra, M.Th.
NIDN 2323119201



Jakarta, 26 Mei 2025
Ketua



Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul DESAIN PROGRAM TAMAT BACA ALKITAB BAGI MAHASISWA TEOLOGI DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI GEREJA METHODIST INDONESIA BANDAR BARU, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 12 Mei 2026



Lolo Karina Tumanggor
NIM 2224089

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Lolo Karina Tumanggor (NIM 2224089)
- (B) DESAIN PROGRAM TAMAT BACA ALKITAB BAGI MAHASISWA TEOLOGI DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI GEREJA METHODIST INDONESIA BANDAR BARU
- (C) ix + 129 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Proyek Akhir ini merancang program tamat baca Alkitab bagi mahasiswa teologi di STT GMI Bandar Baru sebagai upaya meningkatkan spiritualitas mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pembacaan Alkitab secara menyeluruh belum sepenuhnya menjadi kebiasaan rohani yang konsisten, meskipun Alkitab merupakan dasar penting bagi pembentukan iman, karakter, dan pelayanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, wawancara, observasi, analisis konteks, dan perancangan program. Data dikumpulkan dari mahasiswa teologi di STT GMI Bandar Baru untuk memahami kebiasaan membaca Alkitab, motivasi, hambatan, dan kondisi mereka dalam kehidupan akademik dan beresrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi hambatan berupa ketidakkonsistenan disiplin membaca, distraksi teknologi, kelelahan akademik, kesulitan memahami teks, kelemahan berefleksi, serta komunitas yang tidak selalu mendukung pertumbuhan rohani melalui pembacaan Alkitab. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengembangkan program Satu Tahun Bersama Firman yang memperhatikan tiga aspek utama: kedisiplinan dalam membaca Alkitab, keterlibatan daya refleksi dalam pembacaan Alkitab, dan keterlibatan komunitas melalui kelompok kecil dan mentor untuk membangun akuntabilitas.
- (F) BIBLIOGRAFI 25 (1955-2025)
- (G) Pdt. Chelcent Fuad, Ph.D. (NIDN 2311048802)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Metode Penelitian	7
Sistematika Penulisan	8
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	10
Spiritualitas Kristen	10
Pengertian Spiritualitas Kristen	10
Formasi Spiritualitas Kristen	12
Pembacaan Alkitab Sebagai Bentuk Formasi Spiritual	16
Peran Roh Kudus Dalam Pembacaan Alkitab	18
Spiritualitas Mahasiswa Teologi Generasi Z	20
Karakteristik Mahasiswa Teologi Generasi Z	20
Spiritualitas Mahasiswa Teologi Generasi Z	22
Konsep Desain Program Baca Alkitab Sebagai Bentuk Formasi Spiritual	24
Kedisiplinan	25

Keterlibatan Daya Refleksi	26
Keterlibatan Komunitas	26
Rangkuman	27
BAB TIGA ANALISIS KONTEKS	29
Gambaran Umum STT GMI Bandar Baru	29
Hasil Wawancara	30
Analisis Kedisiplinan	30
Analisis Keterlibatan Daya Refleksi	32
Analisis Keterlibatan Komunitas	34
Rangkuman	36
BAB EMPAT DESAIN PROGRAM TAMAT BACA ALKITAB	38
Komponen Desain Program	38
Kedisiplinan	39
Keterlibatan Daya Refleksi	40
Keterlibatan Komunitas	42
Mekanisme Pelaksanaan Program	44
Tahap Persiapan	45
Tahap Orientasi	45
Tahap Pelaksanaan	46
Tahap Pendampingan Mingguan	46
Tahap Evaluasi Bulanan	46
Tahap Apresiasi	47
Rencana Baca Satu Tahun	47
Modul Pendampingan Mingguan	50
Sistem Monitoring dan Evaluasi	51

Peran Pihak yang Terlibat	53
Strategi Mengatasi Hambatan Program	54
Indikator Keberhasilan Program	56
Rangkuman	57
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	59
Kesimpulan	59
Saran	60
BIBLIOGRAFI	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN SATU: Daftar Pertanyaan Wawancara	65
LAMPIRAN DUA: Pola Refleksi dalam Program	66
LAMPIRAN TIGA: Tahap Pelaksanaan Program	67
LAMPIRAN EMPAT: Format Pertemuan Kelompok Kecil Mingguan	68
LAMPIRAN LIMA: Instrumen Monitoring dan Evaluasi	69
LAMPIRAN ENAM: Pembagian Peran dalam Program	70
LAMPIRAN TUJUH: Hambatan dan Strategi Penanganan	71
LAMPIRAN DELAPAN: Indikator Keberhasilan Program	72
LAMPIRAN SEMBILAN: Contoh Kartu Progres Bacaan Mingguan	73
LAMPIRAN SEPULUH: Wawancara 1	74
LAMPIRAN SEBELAS: Wawancara 2	79
LAMPIRAN DUA BELAS: Wawancara 3	88
LAMPIRAN TIGA BELAS: Wawancara 4	95
LAMPIRAN EMPAT BELAS: Wawancara 5	103
LAMPIRAN LIMA BELAS: Wawancara 6	110
LAMPIRAN ENAM BELAS: Wawancara 7	117
LAMPIRAN TUJUH BELAS: Wawancara 8	125

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Alkitab merupakan firman Allah yang hidup dan berkuasa, serta menjadi dasar utama bagi iman dan kehidupan orang percaya. Alkitab bukan sekadar buku teks akademik, tetapi sumber kebenaran yang menuntun kehidupan rohani, moral, dan intelektual. Pembacaan Alkitab secara menyeluruh memiliki makna yang jauh melampaui aspek kognitif, karena di dalamnya terdapat proses pembentukan spiritualitas yang mendalam. Rasul Paulus menegaskan, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2 Tim. 3:16–17). Dengan demikian, pembacaan Alkitab bukan sekadar memperoleh pengetahuan teologis, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai rohani yang membentuk karakter orang percaya, termasuk pelayan Tuhan. Dalam Yosua 1:8 juga ditegaskan, “Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau berhati-hati melakukan segala yang tertulis di dalamnya; sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.” Ayat ini menekankan pentingnya disiplin dan ketekunan dalam membaca serta merenungkan firman Tuhan sebagai jalan menuju kehidupan yang diberkati.

Karl Barth menegaskan bahwa firman Allah adalah satu satunya norma yang hidup dan aktif, di mana gereja mendengarkan, menaati, dan hidup di dalamnya.¹ Pernyataan ini menegaskan bahwa Alkitab bukan sekadar dokumen historis, melainkan sarana Allah berbicara kepada umat-Nya pada setiap waktu. Dengan demikian, pembacaan Alkitab secara teratur merupakan bentuk ketaatan kepada Tuhan sekaligus cara untuk membangun hubungan pribadi dengan-Nya. Sejalan dengan itu, Richard Foster dalam bukunya *Celebration of Discipline* menjelaskan bahwa pembacaan Alkitab merupakan salah satu disiplin rohani yang menuntun seseorang kepada transformasi batin dan keserupaan dengan Kristus.² Dengan membaca Alkitab secara teratur, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan teologis, tetapi juga mengalami pembentukan rohani yang mendalam.

Dalam konteks pendidikan teologi, pemahaman terhadap Alkitab secara utuh menjadi syarat utama bagi mahasiswa untuk mampu mengajar, berkhotbah, serta melayani dengan dasar yang benar. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan praktik. Banyak mahasiswa teologi belum menjadikan pembacaan Alkitab sebagai disiplin rohani yang konsisten. Hal ini terjadi di Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia (STT GMI) Bandar Baru, yang merupakan lembaga pendidikan teologi yang memiliki visi untuk membentuk pelayan Tuhan yang unggul dalam bidang akademik,

1. Karl Barth, *Church Dogmatics I/1*, trans. G. W. Bromiley (Edinburgh: T&T Clark, 1955), 120.

2. Richard J. Foster, *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth* (San Francisco: HarperSanFrancisco, 1982), 62, 68–70.

spiritualitas, dan konteks pelayanan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di STT GMI Bandar Baru, dari 31 mahasiswa teologi tingkat IV, hanya sekitar 30% yang telah menyelesaikan membaca seluruh Alkitab, sedangkan 70% lainnya belum menamatkan. Fakta ini menunjukkan bahwa pembacaan Alkitab secara menyeluruh belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa teologi. Padahal, spiritualitas mahasiswa teologi sangat ditentukan oleh kedekatannya dengan firman Tuhan. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembacaan Alkitab di kalangan mahasiswa STT GMI Bandar Baru. Pertama, kegiatan rohani yang diprogramkan belum dirancang secara khusus untuk mendorong pembacaan Alkitab secara sistematis dan menyeluruh. Mahasiswa STT GMI Bandar Baru diwajibkan tinggal di asrama dan mengikuti berbagai kegiatan rohani seperti persekutuan, kelompok kecil, kelompok tumbuh bersama, serta pelayanan di gereja. Namun, meskipun terdapat berbagai kegiatan spiritual, pembiasaan untuk membaca Alkitab secara sistematis dan menyeluruh belum mendapat perhatian yang cukup. Kegiatan rohani yang bersifat komunal belum selalu mampu menumbuhkan disiplin pribadi dalam membaca dan merenungkan firman Tuhan setiap hari.

Tantangan lain yang dihadapi mahasiswa teologi masa kini adalah karakteristik generasi mereka. Sebagian besar mahasiswa STT GMI Bandar Baru termasuk dalam Generasi Z, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini dikenal sebagai generasi digital yang sangat akrab dengan

teknologi, media sosial, dan informasi yang cepat.³ Mereka cenderung berpikir kritis, menyukai fleksibilitas, namun sering kali kurang konsisten dalam membangun kebiasaan jangka panjang. Pengaruh gawai dan media sosial juga sering menjadi distraksi dalam aktivitas rohani seperti doa dan membaca Alkitab.⁴ Jean M. Twenge dalam penelitiannya menyebut bahwa Generasi Z merupakan kelompok yang paling terhubung secara digital, namun juga paling rentan mengalami disorientasi spiritual karena paparan dunia maya yang berlebihan.⁵

Selain itu, Generasi Z merupakan kelompok *digital native* yang kritis namun rentan terhadap keterasingan sosial, sehingga mereka cenderung menolak formalitas agama demi mencari pengalaman iman yang lebih otentik dan relevan. Dalam konteks spiritualitas, pertumbuhan mereka sangat bergantung pada keteladanan hidup dari sosok mentor (*significant others*) serta adanya komunitas yang hangat, bukan sekadar transfer pengetahuan teologis semata.⁶ Kondisi ini menjadi tantangan bagi pendidikan teologi untuk merancang pendekatan yang relevan dengan karakteristik mahasiswa. Pendekatan tradisional yang hanya menekankan kewajiban tanpa memperhatikan konteks generasi dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan minat dan makna dalam kegiatan rohani. Selain itu, ketersediaan aplikasi digital untuk pembacaan Alkitab juga tidak mampu

3. Dzikri Dzikri, "Implementasi Media Pembelajaran dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belajar Generasi Z," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 407-408.

4. Maria Lidya Wenas, "Gaya Belajar Generasi Z dalam Pendidikan Kristen di Gereja, Sekolah, dan Keluarga," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 3-4.

5. Jean M. Twenge, *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood* (New York: Atria Books, 2017), 69-72, 117-118.

6. Bambang Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 35-45.

mendorong pembacaan Alkitab yang konsisten karena tidak ada sistem pembimbingan, integrasi akademik, dan evaluasi spiritual yang sistematis.

Karena itu, diperlukan sebuah program yang membantu mahasiswa memiliki target dan sistem pendampingan agar dapat menamatkan seluruh Alkitab. Dalam kerangka itu, program “Tamat Baca Alkitab” menjadi bentuk konkret dari disiplin rohani yang membantu mahasiswa teologi bertumbuh secara spiritual, sekaligus menanamkan kebiasaan hidup yang berpusat pada firman. Dengan demikian, pembacaan Alkitab perlu dirancang agar tidak terasa sebagai beban, tetapi menjadi bagian dari ritme kehidupan rohani yang alami dan bermakna.

Program Tamat Baca Alkitab dapat meningkatkan pemahaman teologis mahasiswa karena membaca Alkitab secara menyeluruh memungkinkan mereka memahami narasi besar (*grand narrative*) Alkitab mulai dari penciptaan, kejatuhan, penebusan, hingga pemulihan. N. T. Wright menekankan bahwa memahami kehendak Allah secara utuh hanya mungkin jika seseorang membaca Alkitab sebagai satu kesatuan cerita besar Allah yang berinteraksi dengan manusia.⁷ Dengan demikian, mahasiswa teologi tidak hanya mengetahui potongan-potongan kisah, tetapi mampu melihat keseluruhan rencana penyelamatan Allah yang utuh. Pemahaman ini akan berdampak langsung pada kualitas pelayanan mereka di kemudian hari.

7. N. T. Wright, *Scripture and the Authority of God: How to Read the Bible Today* (New York: HarperOne, 2011), 33–34.

Program Tamat Baca Alkitab juga memiliki nilai formasi spiritual yang mendalam. Melalui pembacaan yang teratur, mahasiswa belajar tentang disiplin, kesetiaan, dan ketaatan. Firman Tuhan menjadi cermin yang menuntun mereka untuk mengoreksi diri, memperbaharui motivasi, serta membangun karakter Kristus di dalam diri mereka. Spiritualitas yang tumbuh dari kedalaman firman akan menghasilkan pelayan Tuhan yang rendah hati, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam dunia yang terus berubah, hanya mereka yang berakar kuat pada firman yang mampu tetap teguh dan menjadi terang bagi banyak orang.

Oleh karena itu, perancangan program Tamat Baca Alkitab di STT GMI Bandar Baru bukan hanya sekadar proyek akademik, melainkan sebuah upaya pembinaan rohani yang komprehensif dan terarah. Berbeda dari program pembacaan Alkitab pada umumnya, termasuk yang disediakan dalam aplikasi digital, program ini tidak hanya menekankan penyelesaian bacaan, tetapi berfokus pada pembentukan spiritualitas, kedisiplinan, dan karakter rohani mahasiswa teologi. Program ini mengintegrasikan kegiatan membaca Alkitab dengan refleksi teologis, pendampingan rohani dalam kelompok kecil, serta penilaian portofolio yang mencerminkan pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani.

Program pembacaan Alkitab ini juga perlu dirancang secara kontekstual, kreatif, dan adaptif terhadap gaya hidup digital generasi Z.⁸ Dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, mahasiswa diharapkan tidak hanya menamatkan

8. David Kinnaman dan Mark Matlock, *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon* (Grand Rapids, MI: Baker Books, 2019), 19–20.

bacaan secara teknis, tetapi juga mengalami transformasi rohani yang nyata melalui interaksi yang mendalam dengan firman Tuhan.

Melalui program ini, STT GMI Bandar Baru dapat menegaskan kembali komitmennya untuk melahirkan pelayan Tuhan yang hidupnya berakar pada firman dan berbuah dalam pelayanan. Karena itu, program ini menjadi penting sebagai wujud nyata pembinaan rohani yang menolong mahasiswa teologi untuk tidak hanya mengetahui firman, tetapi hidup di dalamnya, menjadikannya dasar pelayanan, dan menjadi saksi Kristus yang setia di tengah dunia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apa desain program Tamat Baca Alkitab yang efektif untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa STT GMI Bandar Baru?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang sebuah program Tamat Baca Alkitab bagi mahasiswa teologi di STT GMI Bandar Baru, sebagai upaya untuk meningkatkan spiritualitas mereka.

Metode Penelitian

Dalam penelitian proyek akhir ini, penulis menggunakan tiga tahapan utama, yaitu: studi pustaka, evaluasi, serta perancangan program. Pada tahap studi pustaka, penulis memaparkan berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan pembacaan Alkitab, formasi spiritual, serta karakteristik mahasiswa teologi Generasi Z sebagai dasar untuk mendukung rancangan program. Tahap evaluasi dan analisis konteks dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dan observasi langsung terhadap perwakilan dari setiap tingkat mahasiswa teologi STT GMI Bandar Baru. Melalui metode ini, penulis berupaya memahami kebiasaan membaca Alkitab, motivasi, hambatan, serta kebutuhan rohani mahasiswa dalam konteks kehidupan akademik dan era digital saat ini.

Selanjutnya, pada tahap perancangan program, penulis menyusun program Tamat Baca Alkitab berdasarkan hasil analisis konteks dan temuan lapangan. Program ini dirancang dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi Alkitab dan pengingat daring, serta mengintegrasikan sistem pendampingan rohani agar peserta dapat menjalankan pembacaan Alkitab secara teratur. Hasil rancangan ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan spiritual yang relevan, kontekstual, dan mendorong pertumbuhan spiritualitas mahasiswa teologi STT GMI Bandar Baru.

Sistematika Penulisan

Penulisan proyek akhir ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh. Bab Satu berisi latar belakang masalah yang mendasari pentingnya perancangan program Tamat Baca Alkitab bagi mahasiswa teologi di STT GMI Bandar Baru. Bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab Dua membahas berbagai konsep dan teori yang menjadi landasan penelitian. Kajian ini mencakup

pemahaman tentang spiritualitas Kristen, pentingnya pembacaan Alkitab dalam formasi rohani, teori disiplin rohani serta karakteristik mahasiswa Generasi Z, khususnya dalam konteks pendidikan teologi. Bab ini akan menyajikan dasar konseptual untuk merancang program baca Alkitab.

Selanjutnya, Bab Tiga memaparkan hasil pengumpulan dan analisis data lapangan mengenai kebiasaan, motivasi, dan tantangan mahasiswa dalam membaca Alkitab. Analisis dilakukan melalui wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi terhadap kehidupan rohani mahasiswa STT GMI Bandar Baru. Bab ini menampilkan gambaran nyata tentang tingkat kedisiplinan membaca Alkitab serta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan spiritual mereka. Hasil analisis inilah yang menjadi dasar utama dalam merumuskan desain program pada bab berikutnya.

Bab Empat berisi rancangan program yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dan kajian teori. Bab ini menjelaskan secara rinci tujuan program, sasaran peserta, strategi pelaksanaan, jadwal pembacaan Alkitab, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung, bentuk pendampingan rohani, serta indikator keberhasilan program. Rancangan ini diharapkan mampu menjadi model pembinaan spiritual yang praktis, menarik, dan relevan bagi mahasiswa teologi di STT GMI Bandar Baru.

Terakhir, Bab Lima berisi kesimpulan penelitian serta implikasi dari rancangan program yang dihasilkan. Bab ini juga memberikan saran bagi penelitian lanjutan terhadap topik ini.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan dalam proyek akhir ini, dapat disimpulkan bahwa program tamat baca Alkitab bagi mahasiswa teologi STT GMI Bandar Baru merupakan kebutuhan penting dalam proses pembentukan spiritualitas mahasiswa. Pembacaan Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik atau kewajiban rohani, tetapi menjadi sarana formasi spiritual yang membentuk relasi mahasiswa dengan Allah, memperbarui cara berpikir, membangun karakter, dan menolong mahasiswa menghidupi firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan teologi, mahasiswa tidak cukup hanya memahami Alkitab sebagai bahan studi, tetapi perlu dibina agar memiliki kedisiplinan membaca, kemampuan merenungkan, dan kesediaan menaati firman Tuhan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menegaskan bahwa pembacaan Alkitab yang teratur dan disertai perenungan merupakan bagian penting dalam pembentukan spiritualitas Kristen.

Hasil analisis konteks menunjukkan bahwa STT GMI Bandar Baru memiliki modal yang kuat untuk melaksanakan program pembinaan rohani karena kampus ini menempatkan spiritualitas sebagai bagian penting dari pendidikan teologi. Kehidupan berasrama, ibadah kampus, Kelompok Tumbuh Bersama, kehadiran

dosen, mentor, serta pembina asrama menjadi ruang yang strategis untuk membangun kebiasaan membaca Alkitab secara terarah. Namun, kebiasaan membaca Alkitab mahasiswa tetap perlu dibina melalui sistem yang jelas, realistis, dan berkelanjutan. Karena itu, program tamat baca Alkitab perlu dirancang bukan hanya sebagai daftar bacaan, tetapi sebagai proses pendampingan yang memperhatikan ritme hidup mahasiswa, kebutuhan refleksi, serta dukungan komunitas.

Rancangan program “Satu Tahun Bersama Firman” menjadi jawaban terhadap kebutuhan tersebut. Program ini disusun dengan tiga aspek utama, yaitu kedisiplinan, keterlibatan daya refleksi, dan keterlibatan komunitas. Pada aspek kedisiplinan, mahasiswa dibantu melalui rencana baca satu tahun, target harian yang realistis, hari fleksibel, kartu progres, dan evaluasi berkala. Pada aspek daya refleksi, mahasiswa diarahkan untuk membaca, merenungkan, dan merespons firman melalui jurnal harian, jurnal mingguan, pertanyaan penuntun, serta ruang tanya jawab. Pada aspek komunitas, mahasiswa didampingi melalui kelompok kecil, pendamping sebaya, mentor pembina, dan budaya komunitas yang saling menguatkan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari tamatnya pembacaan Alkitab, tetapi juga dari terbentuknya pola hidup rohani yang lebih teratur, reflektif, dan bertanggung jawab.

Saran

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan beberapa aspek yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Pertama, penelitian

berikutnya dapat merancang program pembinaan atau pelatihan bagi dosen, mentor, dan pendamping sebaya agar mampu mendampingi mahasiswa dalam program tamat baca Alkitab secara efektif. Kedua, penelitian selanjutnya dapat merancang program baca Alkitab khusus bagi alumni STT GMI Bandar Baru yang telah melayani di gereja atau masyarakat. Ketiga, penelitian berikutnya dapat mengevaluasi efektivitas program setelah diterapkan, khususnya dalam aspek kedisiplinan, refleksi, komunitas, dan pertumbuhan spiritualitas mahasiswa.

BIBLIOGRAFI

- Barth, Karl. *Church Dogmatics I/1*. Translated by G. W. Bromiley. Edinburgh: T&T Clark, 1955.
- Budijanto, Bambang. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- de Kock, Jos. "Spirituality and Theological Formation: Seven Critical Considerations." *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 17, no. 1 (2024): 101–122.
- Dzikri, Dzikri. "Implementasi Media Pembelajaran dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belajar Generasi Z." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 45–56.
- Fee, Gordon D. *Paul, the Spirit, and the People of God*. Peabody: Hendrickson, 1996.
- Ferguson, Sinclair B. *The Holy Spirit: Contours of Christian Theology*. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Foster, Richard J. *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. San Francisco: HarperSanFrancisco, 1982.
- Greenman, Jeffrey P. "Spiritual Formation in Theological Perspective." *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 3, no. 1 (2010): 15–30.
- Gultom, Patar, et al. "Pembentukan Mahasiswa Teologi sebagai Calon Pemimpin Umat: Analisis Reflektif Ketokohan Daud 'Sebelum dan Sesudah' menjadi Raja." *Paramathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 128–144.
- Howard, Evan. "Lectio Divina in the Evangelical Tradition." *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 5, no. 1 (2012): 56–77.
- Irawaty, Felicia, dan Arif Wicaksono. "Pengembangan Kepemimpinan bagi Generasi Z dengan Pola Coaching berdasarkan Matius 17:5." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 14, no. 1 (2024): 175–186.
- Kinnaman, David, dan Mark Matlock. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids, MI: Baker Books, 2019.

- Lumista, Christy Y., Jhosua Ray C. Ganzon, Manolito Nicolas C. Signocan, Nestor D. Aznar Jr., dan Evan P. Taja-on. "An Investigation of College Students' Attitudes and Perceptions Regarding Bible Reading Habits: A Descriptive Study." *Asian Journal of Philosophy and Religion* 4, no. 1 (2025): 32–42.
- McGrath, Alister E. *Christian Spirituality: An Introduction*. Malden: Blackwell, 1999.
- Mulholland Jr., M. Robert. *Invitation to a Journey: A Road Map for Spiritual Formation*. Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- Mulholland Jr., M. Robert. *Shaped by the Word: The Power of Scripture in Spiritual Formation*. Nashville: Upper Room Books, 2000.
- Packer, J. I. *Keep in Step with the Spirit: Finding Fullness in Our Walk with God*. 2nd ed. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Schneiders, Sandra M. "Spirituality in the Academy." *Theological Studies* 50, no. 4 (1989): 676–697.
- Sheldrake, Philip. *Spirituality: A Brief History*. 2nd ed. Malden: Wiley-Blackwell, 2013.
- STT GMI. *Album Kenangan Wisuda Sarjana Teologi STT GMI Angkatan XL Tahun 2025*. Bandar Baru: STT GMI, 2025.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria Books, 2017.
- Waruwu, Elfin Warnius, dan Mozes Lawalata. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritual bagi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 148–153.
- Wenas, Maria Lidya. "Gaya Belajar Generasi Z dalam Pendidikan Kristen di Gereja, Sekolah, dan Keluarga." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 23–35.
- Wilhoit, James C. *Spiritual Formation as if the Church Mattered*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Willard, Dallas. *Renovation of the Heart: Putting on the Character of Christ*. Colorado Springs: NavPress, 2002.

Wright, N. T. *Scripture and the Authority of God: How to Read the Bible Today*. New York: HarperOne, 2011.